

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN DI KAMPUNG IWAK KELURAHAN MENTAOS KOTA BANJARBARU

Strategy for Fish Cultivation Development in Kampung Iwak, Mentaos Village, Banjarbaru City

Sanggam B Bomerson Hutauruk^{1*)}, Noor Arida Fauzana²⁾, Slamet²⁾, Erma Agusliani²⁾

¹⁾Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,
Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

²⁾ Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat

^{*)} e-mail: sanggam.transkon@gmail.com

Abstract

The internal and external factors summarized can be the basis for determining a more focused strategy for developing fish cultivation in the Mentaos iwak village, Banjarbaru City, which has so far been untouched. The research aims to analyze the strategy for developing fish cultivation in Kampung Iwak Mentaos Village, Banjarbaru City. The research was carried out for 5 months, with data collection taking place in Kampung Iwak, Mentaos Village, Banjarbaru City, South Kalimantan Province. The type of data in this research uses primary data and secondary data. The data analysis technique to answer the objective is to describe the profile of fish cultivation that has been carried out in the Kampung iwak Mentaos village, descriptive analysis is used, to formulate a strategy for developing fish cultivation in the Kampung iwak Mentaos village, SWOT analysis is used. The profile of fish cultivation that has been carried out in the Mentaos iwak village was founded in 1992. The age of the cultivators ranges from 35 years to >57 years. The area of Kampung Iwak Mentaos Village is ± 47 Ha / 476.1396 m², quantitatively there are around 205 pond plots consisting of nursery ponds, enlargement ponds and mixed ponds (between nursery and enlargement). Pool area starts from 200m² to >1000m². Types of fish that are widely cultivated in iwak villages include tilapia, gourami, catfish and other freshwater fish. The strategy for developing fish cultivation in Kampung iwak, Mentaos village is based on quadrant < 1, which is a very profitable situation. The main strategy for fish cultivation in Kampung Iwak, Mentaos Village, Mentaos Subdistrict, is to become an area with a fisheries tourism attraction which is the basis of strength so that it can take advantage of existing opportunities.

Keywords: strategy; fish cultivation; Kampung Iwak; Mentaos Village

PENDAHULUAN

Budidaya perikanan secara bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan memproduksi biomassa biota akuatik secara terkontrol dengan memanfaatkan prinsip ekosistem perairan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. (Lailasari *et al*, 2017). Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi budidaya air tawar

sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan permintaan masyarakat akan ikan air tawar (Fendjalang *et al*, 2021).

Kota Banjarbaru terdiri dari 5 kecamatan dan 20 kelurahan dimana kelurahan Mentaos yang terletak di kecamatan Banjarbaru Utara mempunyai luas 2418 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 9964 jiwa (BPS, 2022). Perkembangan budidaya air tawar di

Kelurahan Mentaos kota Banjarbaru cukup baik, karena memiliki cukup banyak usaha budidaya ikan yang ditandai dengan banyaknya terbentuk Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) di wilayah tersebut.. Tahun 2019, Mentaos ditetapkan sebagai desa mandiri kampung iwak , kampung iwak Mentaos juga menjadi salah satu destinasi wisata di kota Banjarbaru dimana kelurahan Mentaos ditetapkan sebagai Pokdarwis kampung Iwak. Kawasan Kampung Iwak terhampar di lahan seluas 47 Ha dengan jumlah kolam sekitar 200 petak kolam ikan untuk pembenihan dan pembesaran ikan, selain itu juga dikembangkan pemeliharaan ikan non konsumsi karena potensi ekonominya yang juga sangat besar.

Perkembangan selanjutnya, seperti pada umumnya masih banyak permasalahan yang di hadapi pembudidaya di antaranya harga pakan yang tinggi, keterbatasan akses pasar, ketersediaan benih unggul, akses permodalan dan penguasaan teknik budidaya, sebagaimana yang tertuang pada CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Kondisi ini pada akhirnya akan berdampak pada turunnya produksi ikan budidaya. (Worang *et al*, 2018).

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembangunan perikanan yang dikenal dengan analisis SWOT (Leigh, 2006). Analisis SWOT ini umumnya digunakan karena memiliki kelebihan yang sederhana, fleksibel, menyeluruh, menyatukan dan berkolaborasi. (Rangkuti, 2003). Siagian (2008), yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategis, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi kebijakan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang, sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Leigh, 2006).

Penelitian terkait strategi pengembangan budidaya ikan air tawar di beberapa daerah di Indonesia, seperti di Langowan (Talumewo dkk., 2012), Sibundong Kabupaten Tapanuli Tengah (Arsanti *et al*, 2018), Mimika (Tejo dan Pabendon, 2022), Kabupaten Minahasa Utara (Worang, *et al*, 2018), Kabupaten Halmahera Utara (Fendjalang *et al*, 2021), dimana faktor-faktor internal dan eksternal yang terangkum dapat menjadi dasar untuk penentuan strategi yang dilakukan yang lebih terarah untuk pengembangan budidaya ikan di daerah-daerah tersebut. Hal ini menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian terkait strategi pengembangan budidaya ikan di kampung iwak Mentaos Kota Banjarbaru. Penelitian bertujuan menganalisis strategi pengembangan budidaya ikan di Kampung Iwak Kelurahan Entaos Kota Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, dengan pengambilan data bertempat di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Pembahasan ruang lingkup masalah dibatasi pada kegiatan budidaya ikan di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos meliputi:

1. Deskripsi profil budidaya ikan di lokasi budidaya ikan Kampung Iwak Kelurahan Mentaos
2. Identifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan budidaya ikan di lokasi budidaya ikan Kampung Iwak Kelurahan Mentaos
3. Pengelolaan dan teknik budidaya ikan yang dilaksanakan di lokasi budidaya ikan Kampung Iwak Kelurahan Mentaos

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik analisis data untuk menjawab tujuan yaitu mendeskripsikan profil budidaya ikan yang telah dilakukan di kampung iwak Mentaos digunakan analisis deskriptif. Teknik analisis data untuk

menjawab faktor eksternal dan internal dalam pengembangan budidaya air tawar serta strategi pengembangan budidaya ikan di kampung iwak Mentaos digunakan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan budidaya ikan di kampung iwak Mentaos, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Budidaya Ikan Di Kampung Iwak Mentaos

Kampung Iwak di Kelurahan Mentaos, Kota Banjarbaru, memiliki profil budidaya ikan yang kaya akan potensi dan tantangan unik. Dikenal sebagai pusat budidaya air tawar, kampung iwak telah menjadi pijakan penting dalam upaya memajukan sektor perikanan di wilayah tersebut. Ciri khasnya adalah luas kolam budidaya yang dapat menampung berbagai jenis ikan. Keberagaman jenis ikan yang dibudidayakan mencerminkan upaya diversifikasi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal yang semakin berkembang.

Luas kawasan Kampung Iwak Mentaos sebesar $\pm 47 \text{ ha}/476,1396 \text{ m}^2$. Secara kuantitatif terdapat sekitar 205 petak kolam yang terdiri dari kolam pembibitan, kolam pembesaran, dan kolam campuran (antara pembibitan dan pembesaran). Adapun jumlah dari ketiga kategori kolam tersebut yaitu: terdapat sedikitnya 84 petak kolam khusus untuk pembibitan ikan baik kolam konvensional maupun kolam modern (model bak); Terdapat sedikitnya 87 petak kolam khusus untuk pembesaran ikan baik kolam konvensional maupun kolam modern (model bak); Terdapat sedikitnya 34 kolam yang digunakan untuk pembibitan dan pembesaran. Jenis kolam ini umumnya ada yang besar dan ada yang kecil. Luasan kolam terbesar $\pm 2000 \text{ m}^2$ dan luasan kolam terkecil $\pm 28 \text{ m}^2$.

Budidaya ikan di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos telah mengalami transformasi dari budidaya tradisional ke

semi intensif, khususnya dalam konteks penggunaan pakan buatan yang lebih intensif. Budidaya semi intensif di Kampung Iwak Mentaos, adalah penggunaan pakan buatan yang lebih intensif, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ikan. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ikan secara optimal dan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap kualitas pakan. Metode budidaya yang lebih modern, seperti sirkulasi air yang dikelola dengan lebih baik dan pemantauan kondisi lingkungan menggunakan teknologi, juga dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efisiensi produksi. Hasil analisis kualitas air kampung iwak yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kualitas Air Kolam dan *Inlet*

No.	Parameter	Satuan	Kode Sampel			Metode
			<i>Inlet</i>	Kolam 1	Kolam 2	
1	Suhu	°C	28.0	29.2	29.8	Termometrik
2	Kecerahan	cm	117	26	37	Sechi-Disk
3	DO	mg/l	2.8	2.3	3.0	Elektrokimia
4	pH		6.3	6.37	6.47	Potensiometrik

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Kualitas Air Kolam dan *Outlet*

No.	Parameter	Satuan	Kode Sampel			Metode
			Kolam 3	Kolam 4	<i>Outlet</i>	
1	Suhu	°C	29.8	31.1	29.8	Termometrik
2	Kecerahan	Cm	28	35	110	Sechi-Disk
3	DO	mg/l	7.0	4.0	3.0	Elektrokimia
4	pH		6.57	6.31	6.35	Potensiometrik

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil analisis kualitas air Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan kualitas air normal dimana suhu air antara *inlet* kolam dan *outlet* berkisar antara 28-31.1°C. Kecerahan air *inlet*, kolam dan *outlet*nya yaitu 28-117 cm. DO air atau kadar oksigen terlarut *inlet*, kolam dan *outlet* yaitu berkisar 2.3-7.0 mg/l. pH air *inlet*, kolam dan *outlet* yaitu 6.3-6.5. Keseluruhan kualitas air Kampung iwak mulai dari *inlet*, kolam dan *outlet* tergolong normal dan dapat digunakan untuk kegiatan budidaya air tawar. Kisaran suhu optimal bagi kehidupan ikan di perairan tropis yang berkisar dari 28 – 32 °C (Kordi & Tancung, 2007). Menurut Silalahi *et al.* (2017) konsentrasi DO untuk budidaya air tawar berkisar dari 4 – 6,8 mg/L. Nilai pH yang sesuai dengan baku mutu air nasional untuk sungai serta danau dan sejenisnya kategori kelas 2 dan 3 untuk peruntukkan pembudidayaan ikan air tawar adalah 6 – 9 (PP, 2021).

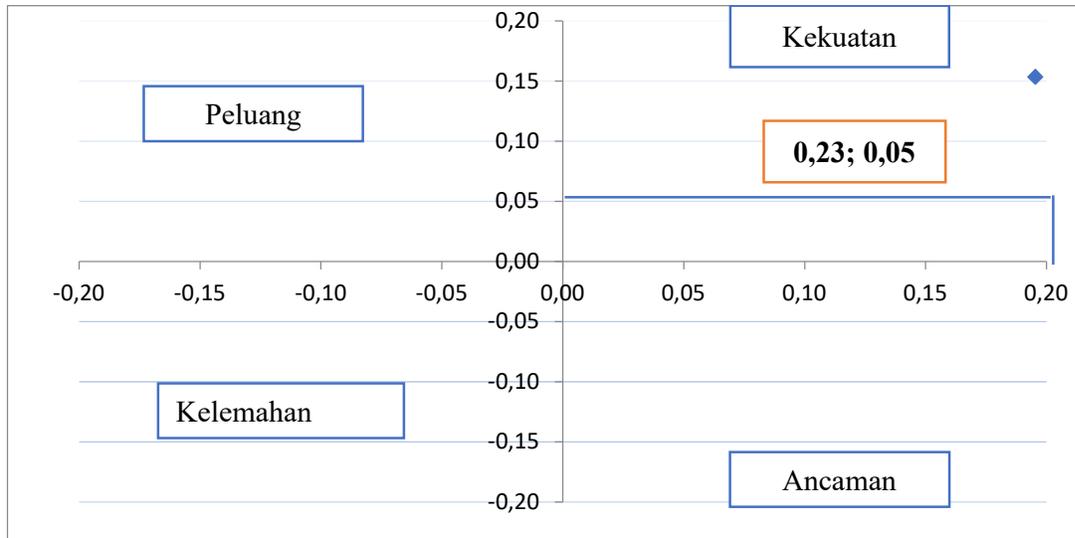
Kampung Iwak di Kelurahan Mentaos, Kota Banjarbaru, dikenal sebagai pusat budidaya air tawar yang berhasil mengembangkan berbagai jenis ikan untuk memenuhi permintaan pasar. Beberapa jenis ikan yang banyak dibudidayakan di kampung iwak antara lain nila, gurami, patin, dan ikan air tawar lainnya.

- a. Pembenihan
 - Perbenihan Ikan Nila
 - Perbenihan Ikan Mas
 - Perbenihan Ikan Patin
 - Perbenihan Ikan Papuyu
 - Perbenihan Ikan Lele
 - Perbenihan Ikan Koi
- b. Pembesaran
 - Pembesaran Ikan Patin
 - Pembesaran Ikan Lele
 - Pembesaran Ikan Nila
 - Pembesaran Ikan Bawal
 - Pembesaran Ikan Gurami

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk pengembangan Budidaya di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos. Melalui pengidentifikasian faktor internal dan faktor eksternal yang merupakan evaluasi lingkungan hidup Budidaya Ikan. Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal diatas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut: Kekuatan (Strengths/S) = 1,76, Kelemahan (Weaknesses/W) = 1,53, Peluang (Opportunities/O) = 1,92 dan Ancaman (Threats/T) = 1,87. Untuk menentukan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang dimasukkan dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari tabel terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah ke strategi agresif.

Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan dan peluang lebih besar dari ancaman

sehingga hasilnya tampak pada Diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Gambar 1 diagram analisis SWOT diperoleh hasil strategi berdasarkan kuadran < 1 , yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha budidaya ikan di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Hasil analisis SWOT Pengembangan budidaya ikan di Kampung Iwak Mentaos pada tabel IFAS yaitu faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 1,76 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor 1,53 berarti pengembangan budidaya ikan mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaing. Selanjutnya pada tabel EFAS diatas faktor-faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai skor 1,92 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai nilai skor 1,87 ini berarti dalam upaya menentukan strategi pengembangan budidaya ikan mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul.

Total bobot kekuatan dan kelemahan (faktor internal) yaitu *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan peluang serta ancaman (faktor eksternal) *Eksternal*

Factor Analysis Summary (EFAS) yaitu 1, yang berarti usaha budidaya ikan memiliki potensi internal dan eksternal yang relatif bisa untuk dikembangkan (Rangkuti, 2014).

Strategi pengembangan budidaya ikan di Kampung Iwak Mentaos dapat dirumuskan dengan menggunakan matriks SWOT. Matrik SWOT ini untuk menghasilkan alternatif strategi SO (*Strength – Opportunities*), ST (*Strength – Threats*), WO (*Weakness – Opportunities*) dan WT (*Weakness – Threats*) yang dapat digunakan di sajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Diagram Matrik SWOT

Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas kolam untuk budidaya 2. Ketersediaan tenaga kerja berkualitas di kampung iwak 3. Penggunaan pakan berkualitas di kampung iwak 4. Frekuensi pemberian pakan manual secara teratur 5. Pengendalian kualitas air di lokasi budidaya 6. Jaringan pemasaran yang dimiliki oleh pembudidaya ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lahan untuk menambah lahan budidaya 2. Keterbatasan benih berkualitas di kampung iwak 3. Penggunaan pemberian pakan <i>Automatic Feeder</i> di kampung iwak 4. Pemantauan kualitas air di lokasi budidaya 5. Keterbatasan dalam pemasaran dan promosi 6. Hasil panen kurang menguntungkan
Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi (S – O)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kawasan kampung iwak mentaos menambah minat budidaya ikan 2. Konsumsi ikan dalam 2 tahun terakhir meningkat 3. Peningkatan <i>skill</i> pembudidaya ikan terkait CBIB oleh BPBAT Mandiangin dan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan 4. Lokasi kampung iwak yang strategis dekat dengan irigasi 5. <i>Supply</i> yang kontinu dan harga pakan yang stabil 6. <i>Supply</i> yang kontinu dan harga benih stabil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspansi berdasarkan penetapan kawasan 2. Diversifikasi produk sesuai kebutuhan konsumen 3. Pemanfaatan program peningkatan <i>skill</i> 4. Kemitraan dengan pihak terkait 5. Pemantapan pasokan pakan dan benih 6. Optimalkan lokasi strategis
	Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi (W – T)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga tanah di sekitar pembudidaya di Kampung iwak Mentaos mahal. 2. Kebutuhan konsumen belum bisa dipenuhi dari produksi kampung iwak. 3. Sulitnya pendanaan dari perbankan khusus KUR 4. Kebijakan pembentukan kelompok pembudidaya ikan baru di Kampung Iwak 5. <i>Supply</i> air terganggu saat kemarau 6. Armada transport yang tersedia untuk pengiriman ke konsumen terbatas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lahan sebaik mungkin 2. Pengadaan benih unggul 3. Pengadaan bak penampungan air 4. Tata kelola keuangan yang berkesinambungan 5. Perluasan promosi 6. Pelatihan dan pendampingan perhitungan biaya dan pengeluaran

Sumber: Data Primer, 2023

Strategi berdasarkan analisis SWOT untuk budidaya ikan air di Kampung Iwak tawar menjadi landasan utama dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan usaha. Kemitraan dengan pihak terkait, pemantapan pasokan pakan dan benih, serta optimalisasi lokasi strategis juga merupakan strategi yang dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi seperti optimalisasi penggunaan lahan yang tersedia, kemitraan dengan pemasok benih, pemantauan dan penyesuaian sistem pemberian pakan otomatis, implementasi teknologi pemantauan kualitas air, perluasan jaringan pemasaran dan promosi, serta diversifikasi hasil panen.

Strategi untuk memaksimalkan kekuatan dan mengatasi ancaman mencakup negosiasi harga tanah, peningkatan produktivitas, pemanfaatan akses pembiayaan, kolaborasi dengan kelompok pembudidaya, manajemen pasokan air selama kemarau, dan optimalisasi armada transport. Memanfaatkan lahan sebaik mungkin, mengadakan benih unggul, pengadaan bak penampungan air, tata kelola keuangan yang berkesinambungan, perluasan promosi, dan pelatihan serta pendampingan dalam perhitungan biaya dan pengeluaran (Sumardianto, 2016).

1. Sebagai Daya Tarik Wisata

Mengembangkan Kampung Iwak sebagai destinasi wisata yang unik dengan mempromosikan budidaya air tawar. Menonjolkan keindahan dan keberagaman ikan yang dibudidayakan, meningkatkan minat wisatawan dan mendiversifikasi sumber pendapatan kampung, sehingga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Kondisi ini masih terbatas karena drainase yang masih terbatas.

2. Meningkatkan Daya Beli Masyarakat

Memanfaatkan tren peningkatan konsumsi ikan, Kampung Iwak dapat merancang strategi pemasaran yang efektif. Fokus pada promosi produk budidaya air tawar secara inovatif dapat meningkatkan

daya beli masyarakat, sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi para pembudidaya perikanan di kampung iwak.

3. Pelatihan dan Pembinaan Pemerintah

Melibatkan pemerintah dalam menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan bagi pembudidaya perikanan adalah langkah strategis. Dengan demikian, keterampilan mereka dapat ditingkatkan, sehingga dapat mengoptimalkan budidaya air tawar dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

4. Mempermudah Akses

Meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas menuju Kampung Iwak merupakan strategi yang dapat mempermudah distribusi produk budidaya. Pembangunan jalan yang baik dan sarana transportasi yang efisien dapat mendukung kelancaran distribusi produk ke berbagai pasar, meningkatkan daya saing dan keuntungan ekonomi kampung. Kondisi ini karena saat ini jalan di wilayah Kampung iwak masih tergolong sempit hanya bisa dilewati 1 arah saja.

5. Pemanfaatan Lahan Sebaik Mungkin

Mengoptimalkan penggunaan lahan yang terbatas adalah kunci untuk meningkatkan hasil budidaya. Dengan merancang tata ruang yang efisien dan pemanfaatan teknologi pertanian yang modern, kampung dapat memaksimalkan potensi lahan yang dimilikinya.

6. Pemantauan Kualitas Air Berkala

Melakukan pemantauan kualitas air secara berkala adalah langkah preventif untuk mengurangi risiko terkait kualitas air. Dengan bekerja sama dengan lembaga atau ahli lingkungan, kampung dapat menjaga kualitas air tetap optimal dan menjaga kesehatan ikan.

7. Pengadaan Kebutuhan Budidaya

Meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait seperti *supplier* benih unggul dan perusahaan alat budidaya dapat

memastikan ketersediaan bahan baku yang berkualitas. Hal ini akan mendukung kelangsungan dan peningkatan produktivitas budidaya air tawar.

8. Pelatihan tentang Tata Kelola Keuangan

Memberikan pelatihan tentang tata kelola keuangan yang berkesinambungan dapat membantu pembudidaya perikanan dalam mengelola modal usaha mereka. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik akan membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha budidaya air tawar di Kampung Iwak.

Strategi pengembangan budidaya ikan di Kampung Iwak Mentaos menjadi hal yang penting untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Suminto *et al.* (2017), ditemukan bahwa diversifikasi jenis ikan yang dipelihara dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan sistem budidaya. Melibatkan masyarakat dalam pemilihan dan pengembangan jenis ikan yang sesuai dengan kondisi lokal dan permintaan pasar dapat menjadi langkah strategis (Talumewo, 2012).

Penekanan pada aspek keberlanjutan juga menjadi bagian integral dari strategi pengembangan budidaya ikan di Kampung Iwak Mentaos. Menurut Gomiero *et al.* (2019), penerapan praktik budidaya yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pakan berbasis lokal dan teknologi budidaya yang efisien, dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan menjaga keseimbangan ekosistem dapat memastikan kelangsungan usaha budidaya ikan jangka panjang.

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga menjadi strategi yang relevan dalam pengembangan budidaya ikan di kampung tersebut. Penelitian oleh Effendi *et al.* (2020), integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran ikan. Pemanfaatan aplikasi

mobile untuk monitoring kondisi air, pemberian pakan yang tepat, dan pemasaran hasil budidaya dapat memberikan kemudahan bagi petani ikan di Kampung Iwak Mentaos. Oleh karena itu, penerapan strategi ini tidak hanya memberikan dampak positif pada produktivitas, tetapi juga meningkatkan daya saing pasar dan keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Profil budidaya ikan yang telah dilakukan di kampung iwak Mentaos didirikan sejak Tahun 1992. Umur pembudidaya mulai dari 35 tahun sampai >57 tahun. Luas kawasan Kampung Iwak Mentaos sebesar ± 47 Ha / 476,1396 m², secara kuantitatif terdapat sekitar 205 petak kolam yang terdiri dari kolam pembibitan, kolam pembesaran, dan kolam campuran (antara pembibitan dan pembesaran). Luas kolam mulai dari 200m² sampai >1000m². Jenis ikan yang banyak dibudidayakan di kampung iwak antara lain nila, gurami, patin, dan ikan air tawar lainnya. Strategi pengembangan budidaya ikan di kampung iwak Mentaos berdasarkan kuadran < 1, yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi utama budidaya ikan di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos yaitu menjadi kawasan dengan daya tarik wisata perikanan yang menjadi dasar kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, R. Firmansyah, A.G.Purba, D.G Tambunan, S.R.Matondang, 2018. Penentuan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Sungai Sibundong Dengan Menggunakan Analisis Swot. *Fisheries Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru, 2022. Kecamatan Banjarbaru Utara dalam Angka

- Tahun 2022. Di unduh pada laman <https://banjarbarukota.bps.go.id/publication.html> pada tanggal 12 Maret 2023.
- Effendi, S., dkk. (2020). "Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Budidaya Ikan: Studi Kasus di Kampung Iwak Mentaos." *Jurnal Inovasi Teknologi Pertanian*, vol. 17, no. 4, hal. 89-102.
- Fendjalang, S.N.M., S.M. Bunga, K.Rupilu, dan M.Djorebe, 2021. Strategi Pengembangan Budidaya Air Tawar di Kao Barat dan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *AGRIKAN.Jurnal Agribisnis Perikanan*. Vol 14 (2) Oktober 2021. Pp 467-475.
- Gomiero, A., dkk. (2019). "Aspek Keberlanjutan dalam Praktik Budidaya Ikan: Implikasi terhadap Lingkungan dan Masyarakat Lokal." *Jurnal Keberlanjutan Lingkungan*, vol. 5, no. 3, hal. 112-125.
- Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia Nomor KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
- Kordi, M.G.H., & A.B. Tancung. (2007). Pengelolaan kualitas air dalam budidaya perikanan. Rineka Cipta, Jakarta
- Lailasari S, Sumpena D, Aliyudin. 2017. Pemberdayaan masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Budidaya Ikan. Tamkin: *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Volume 2, Nomor 1, 2017, 77-95.
- Leigh, D. 2006. SWOT Analysis. In *Handbook of Human Performance Technology* 3rd eds. Principles, Practices, and Potential. Pfeiffer. John Willey & Son, Inc. San Francisco. United States of America. Chapter:47.
- PP (Peraturan Pemerintah). (2021). No. 22 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lampiran VI, Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Rangkuti, F. 2004. Analisis SWOT. teknik membedah kasus bisnis. cara perhitungan bobot, rating dan OCAI. Penerbit. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 128 hlm
- Rangkuty, F. 2003. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siagian, S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. P.T. Bumi Aksara. Jakarta.
- Silalahi, H., Alianto, & Manaf, M. (2017). Status mutu kualitas air laut pantai Maruni kabupaten Manokwari. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 1(1), 81-92
- SNI 7550. (2009). Produksi Ikan Nila (*Oreochromis nilotica*) Kelas Pembesaran di Kolam Air Tenang. Badan Standardisasi Nasional.
- Sumardianto. (2016). Analisis SWOT Pada Usaha Pembudidayaan Ikan Patin Di Desa Pantai Jaya Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*, 1(1), 1-15.
- Talumewo H, Sinjal H, Watung J. 2012. Strategi pengembangan perikanan Budidaya di Langowan. *Jurnal e Budidaya Perairan* Vol. 1. No 2: 24-30.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan

Strategi Pengembangan Budidaya Ikan di Kampung Iwak Kelurahan Mentaos Kota Banjarbaru
(Sanggam B. B. Hutauruk, *et al.*)

Worang B.C.G.S., H. J. Sinjal, ; R.D.
Monijung, 2018. Strategi
pengembangan budidaya perikanan
air tawar di Kecamatan Dimembe
Kabupaten Minahasa Utara Provinsi
Sumatera Utara. *Budidaya Perairan*
Vol 6 (2). Pp 68-76